

## Peningkatan Pemahaman Haid dan Istihadhoh Melalui Kajian Fiqih di Desa Jatiwates Kecamatan Tembelang

Muhyiddin Zainul Arifin<sup>1</sup>, Siti Sufaidah<sup>2\*</sup>, Muhammad Faishol Sholahuddin<sup>3</sup>,  
Fajria Nur Khasanah<sup>4</sup>, Ummul Khoirunnisa<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Sistem Informasi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>3</sup> Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>4,5</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [idasufaidah@unwaha.ac.id](mailto:idasufaidah@unwaha.ac.id)

---

### ABSTRACT

*Menstruation and istihadhoh specifically receive attention in Islam because apart from being part of Islam's concern for women's reproductive issues, it also has implications for many religious provisions regarding women, both in aspects of worship, mu'amalah, and munakahah. Unfortunately, many people do not understand the importance of menstruation and istihadhoh, especially in Jatiwates Village, Tembelang District, Jombang Regency. Therefore, seminars related to menstruation and istihadhoh were held. The purpose of this seminar is to provide an understanding of the rules and problems of fiqh, especially about menstruation, childbirth, and istihadhoh. The activity was carried out on October 2, 2022 in Jatiwates Village which was attended by 25 people. Seminar activities use the Participatory Action Research (PAR) method. The results of the seminar showed that the public's understanding of menstruation and istihadhoh increased after this activity was carried out.*

**Keywords:** Menstruation; Istihadhoh; Fiqh; The People of Jatiwates.

### ABSTRAK

*Haid dan istihadhoh secara spesifik memperoleh perhatian dalam Islam karena di samping merupakan bagian dari perhatian Islam terhadap persoalan reproduksi perempuan juga berimplikasi terhadap banyaknya ketentuan agama mengenai perempuan, baik dalam aspek ibadah, mu'amalah, maupun munakahah. Sayangnya banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya materi haid dan istihadhoh khususnya di Desa Jatiwates Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Oleh karena itu dilakukan seminar terkait materi haid dan istihadhoh. Tujuan seminar ini adalah memberikan pemahaman tentang kaidah dan permasalahan fiqh khususnya tentang haid, nifas, dan istihadhoh. Kegiatan dilakukan pada 2 Oktober 2022 di Desa Jatiwates yang diikuti 25 orang. Kegiatan seminar menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Hasil seminar menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang haid dan istihadhoh meningkat setelah dilakukan kegiatan ini.*

**Kata Kunci:** Haid; Istihadhoh; Fiqih; Masyarakat Jatiwates.

---

### PENDAHULUAN

Fiqh wanita adalah salah satu kajian ilmu fiqh yang membahas tentang segala hukum dan aturan yang berkaitan dengan wanita, diantaranya adalah taharah, bermacam - macam shalat, tayamum, zakat, air, najis, wudhu, mandi, haid dan nifas, buang air kecil dan besar, puasa, i'tikaf, sedekah, haji dan umrah, nikah, talak, dan wasiat serta walimah (Fitriyah, *et al.*, 2022; Nasrulloh, *et al.*, 2021). Fiqh wanita dapat di pelajari melalui kitab misalnya kitab mabadiul fiqh (Zulfikar, *et al.*, 2022). Masalah haid, nifas, dan istihadhoh merupakan masalah yang lazim diketahui oleh setiap Muslimah, karena masalah tersebut berkaitan dengan prasyarat ibadah dan kesehatan (Saputra, 2015). Haid, nifas, dan istihadhoh secara spesifik memperoleh perhatian dalam Islam karena di samping merupakan bagian dari perhatian Islam terhadap persoalan reproduksi perempuan juga berimplikasi terhadap banyaknya ketentuan agama mengenai perempuan, baik dalam aspek ibadah, mu'amalah, maupun munakahah. Dalam al-Qur'an,

persoalan haid tidak dibahas secara mendalam melainkan lebih ditekankan pada aspek filosofis dan teologisnya. Dalam hadits, persoalan haid, nifas, dan istihadhah sudah memasuki area yang lebih operasional. Dalam fiqh, persoalan ini, terutama istihadhah, memperoleh porsi pembahasan yang lebih detail, dan dalam batas-batas tertentu mengandung bias gender (Dahrin, 2012; Fadhli, *et al.*, 2021).

Desa Jatiwates Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang merupakan salah satu desa berkembang dilihat dari segi keagamaannya. Hampir semua dusun di desa ini mengadakan kegiatan rutin seperti pembacaan yasin, tahlil, diba', dan pelatihan qira'ah. Sayangnya kegiatan positif tersebut masih diikuti beberapa permasalahan salah satunya adalah masalah pemahaman fiqh wanita khususnya bab haid, nifas, dan istihadhah. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat khususnya kalangan perempuan kurang memahami masalah tersebut dan pentingnya memahami maeri haid, nifas, dan istihadhah. Oleh karena itu, perlu dilakukan seminar mengenai haid dan istihadhah kepada masyarakat desa Jatiwates khususnya ibu-ibu dan remaja putri. Tujuan seminar ini adalah memberikan pemahaman tentang kaidah dan permasalahan fiqh khususnya tentang haid dan istihadhah.

## **METODE**

Kegiatan seminar haid, nifas, dan istihadhah dilaksanakan di Desa Jatiwates, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang pada 2 Oktober 2022 yang diikuti 25 orang. Metode pelaksanaan yang digunakan merupakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang cenderung memulai dari masalah yang dihadapi komunitas, kemudian dipetakan untuk memecahkan masalah dengan proses meneliti suatu hal guna menghubungkan proses penelitian kedalam proses perubahan sosial. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah dengan sosialisasi (ceramah) oleh narasumber dan dilanjutkan dengan tanya jawab dengan *audiens* (Faliyandra, *et al.*, 2021).

Sosialisasi dilakukan guna memberikan pemahaman terkait kaidah umum haid dalam ilmu fiqh kepada masyarakat Desa Jatiwates. Sebelum melakukan acara, peneliti melakukan wawancara kepada ta'mir masjid Baiturrahim dan melakukan pendataan terhadap masyarakat Desa Jatiwates yang ikut berkontribusi dalam kegiatan. Setelah pelaksanaan seminar pemahaman haid dengan metode ceramah yang dilakukan narasumber yang dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai bentuk penyelesaian masalah dari pihak mitra. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah buku saku fiqh haid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan seminar diawali dengan koordinasi antara dosen dengan mahasiswa sebagai pihak penyelenggara untuk menentukan pembagian tanggungjawab yang dilanjutkan koordinasi dengan pihak mitra. Koordinasi ini membahas tentang gambaran kegiatan, pengaturan kegiatan, pengecekan kesiapan lokasi, dan calon peserta kegiatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan secara rimci adalah sebagai berikut:

- Identifikasi kebutuhan

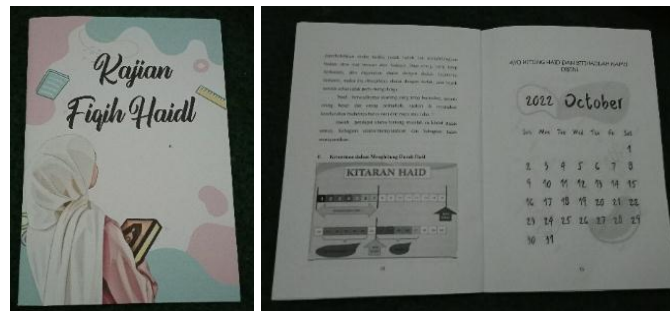
Proses identifikasi ini dilakukan dengan cara survey secara langsung melalui wawancara dengan masyarakat dan ta'mir masjid Baiturrahim Jatiwates. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat belum mengetahui secara pasti tentang ilmu haid, istihadhah dan tatacara menghitung masa suci. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan seminar dan pembuatan buku saku sebagai buku yang berisi materi haid, cara menghitung masa suci, istihadhah dan tata cara bersuci yang baik dan benar.

- Perancangan dan pembuatan buku saku

Perencanaan dilakukan dengan pengumpulan dan pengkajian materi haid, cara menghitung masa suci dan haid, serta cara bersuci. Setelah itu, materi dikonsultasikan dengan dosen yang sesuai dengan kajian keilmuan. Baru setelah materi disetujui dosen, penyusunan dan pencetakan buku dimulai. Hasil buku yang disusundapat dilihat pada Gambar 1.

- Penerapan Produk

Setelah melakukan monitoring serta evaluasi terhadap mitra (masyarakat Desa Jatiwates) dan mengetahui kendala yang ada. Peneliti memberikan pelatihan secara khusus tentang ilmu haid dengan memberikan buku saku fiqh haid kepada setiap peserta pelatihan. Buku saku ini berisi materi tentang haid, cara menghitung masa suci, istihadhah dan cara bersuci dari haid.



**Gambar 1.** Buku Saku, Cara Mennghitung Nasa Suci dan Haid, dan Tuntunan Bersuci

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat desa Jatiwates tentang pentingnya mempelajari materi haid dan istihadhoh. Haid sendiri merupakan siklus yan biasa terjadi dan dialami oleh perempuan yang telah matang masa reproduksinya (Faliyandra, *et al.*, 2021; Cholqi, & Sulaikho, 2023), dengan kata lain haid merupakan tanda bahwa seorang perempuan telah dewasa secara seksual, kesuburan, kesehatan tubuh, dan perubahan pertumbuhan tubuh (Astuti, 2018). Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat khususnya peserta seminar meningkat. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam kegiatan tanya-jawab dengan pemateri.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan paparan hasil dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan seminar pentingnya kajian haid dan istihadhoh dalam perspektif fiqh dapat meningkatkan pemahaman peserta seminar hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam kegiatan seminar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Astuti, E. P. (2018). Hubungan Indeks Masa Tubuh (Imt) dengan Dismenora pada Remaja. *Jurnal Kebiidanan*, 9(2). <http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/314>
- Cholqi, M. F. & Sulaikho, S. (2023). Analisis Kebutuhan Buku Ajar Siap Menghadapi Haid pada Pondok Pesantren Bahrul Ulum Induk Tambakberas Jombang. *ISLAMIKA*, 5(2), 851-863. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i2.3264>
- Dahrin, N. (2012). Reproduksi Perempuan dalam Perspektif Islam: Tinjauan terhadap Haid, Nifas, dan Istihadhoh. *MARWAH: Jurnal Perempuan, Agama, dan Jender*, 11(2), 1-15. <https://ejournal.uin-uska.ac.id/index.php/marwah/article/download/504/484>
- Fadhli, K., Azhari, A., Thohari, M. H., & Firmasyah, K. (2021). Peningkatan Pemahaman Haid melalui Kajian Fiqih Wanita di Desa Barong Sawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 66-74.
- Fakiyandra, F., Hasanah, L., Safiatun, N., Akmaliyah, L., Ilmiyah, K. (2021). Dampungan Pemahaman Fiqih Wanita: Pengetahuan Tentang Darah Haid di Desa Semambung. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 303-318.
- Fitriyah, I. A., Santoso, G. A., Yuwita, N., Kusuma, D. R., Mughni, M. R., Santia, D. A. (2022). Penyuluhan untuk Meningkatkan Pemahaman Haid Melalui Kajian Fiqih Wanita di Desa Sebadung Sukorejo. *Khidmatuna: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-12.
- Nasrulloh, M. F., Shobirin, M. S., Rahmawati, R. D., & Hakimah, V. (2021). Peningkatan Pemahaman tentang Fiqih Kewanitaan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 93-95.
- Saputra, A. R. (2015). Pemahaman Tentang Taharah Haid Nifas dan Istihadhah: Studi Kasus Ibu-ibu Jama'ah Muslimat Yayasan Masjid Darussalam Tropodo Sidoarjo. *Justitia Islamica*, 12(1), 79-104.
- Zulfikar, Yusuf, F. N. S., Maslakha, H., & Mauliddiyah, S. I. (2022). Kontribusi Kajian Wanita untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih pada Masyarakat di Desa Pulorejo. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 168-173.